

ABSTRACT

MUSA, NASIBU. 2012. *The Study of the Verbs Convince and Persuade in British English: A Corpus-based Study.* Yogyakarta: English Language Studies, Graduate Program, Sanata Dharma University.

Occasionally, languages users do not correctly think of what they write or speak. They sometimes fail to draw out a marked difference between the interrelated verbs such as *convince* and *persuade*.

Using a corpus-based study in the BNC, the researcher limits his study of the in Modern British English. *Convince* and *persuade* are explained as suasion verbs which in communication tend to induce belief or course of action. The speaker expresses through language his wish to get the addressee to act as the result the addressee forms an intention to do so. However, it is not implied that the addressee acts upon the intention formed. The act that the speaker wishes to perform may be expressed by *that-clause*, *to-infinitive* or *of- preposition* as the obligatory syntactic collocates. The two verbs are used interchangeably with these collocates and they tend to define each in English dictionaries. Because of the overlap between the words and disagreement among scholars in usage, the verbs become worthy studying. First the study aims at finding out the distinctive semantic features. Secondly, the research goes further by studying the syntactic collocates (complements) that affect the meanings of the two lexicons.

In order to study the two overlapping lexicons, the Corpus-based study was adopted. The BNC-BYU corpus which contains a collection of 100 million tagged words was used as the major source of data. The data gathering procedures, analysis and presentation were largely done by this automated corpus. The findings were verified by the frequency distribution of search queries.

The results reveal that the two verbs have almost similar Frame Elements but with subtle distinction in collocation selection preferences and restriction, pragmatics and semantics which, in turn, principally determine their meanings. Based on collocations, it is revealed that *convince* as opposed to *persuade* relevantly collocates mostly with doubters or sceptics as patients. Moreover, the study empirically disapproves the blurring distinction in traditional English grammar that *convince* should not be used with *to infinitive* clause as it is for *persuade*.

The study concludes that the two words are near synonyms with meaning of inclusion and they are never substitutable in all contexts. The meanings of the two words can be known in their inherent conceptual structure and the context in which they are used in clauses. The uses of *to-infinitive* with *convince* are more relevant in American English rather in British English.

Finally, the researcher recommends English grammar books authors to review their writings based on *persuade* and *convince* using corpus data. Moreover, lexicographers are urged to make meaningful definitions. Researchers on the other hand are asked to investigate the changes and uses of both words across dialects or

registers. The study provides the framework for studying and understanding words in their conceptual structure based on Frame semantic theory.



ABSTRAK

MUSA, NASIBU. 2012. *The Study of the Verbs Convince and Persuade in British English: a Corpus-based Study.* Yogyakarta: Program Pasca-Sarjana Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Pengguna bahasa terkadang tidak memahami sepenuhnya mengenai apa yang mereka tulis atau ucapkan. Mereka terka dan gagal dalam menggambarkan perbedaan mendasar antara dua kata kerja yang saling berhubungan, seperti: *convince* dan *persuade*.

Dengan menggunakan studi berbasis korpus di BNC, penulis membatasi penelitiannya dalam lingkup bahasa Inggris British modern. *Convince* dan *persuade* dijabarkan sebagai kata kerja pembujuk yang dalam komunikasi cenderung digunakan untuk mempengaruhi keyakinan atau menyebabkan adanya suatu tindakan. Penutur mengekspresikan sesuatu melalui media bahasa yang mereka harapkan mampu membuat penerima melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembangun tujuan untuk melakukan tindakan tersebut. Namun, tidak tersirat bahwa tindakan yang penerima lakukan berdasarkan atas tujuan yang terbangun. Tindakan yang diharapkan oleh penutur untuk dilakukan diungkapkan dengan klausa *that*, infinitive *to*, ataupun preposisi *of* sebagai kolokasi sintaktis wajib. Kedua kata kerja *convince* dan *persuade* dapat digunakan secara bergantian dengan menggunakan kolokasi-kolokasi tersebut dan terdefinisikan di setiap kamus bahasa Inggris. Oleh karena adanya tumpang-tindih penggunaan dan ketidak-mufakatan para ahli dalam penerapannya, kedua kata kerja tersebut menjadi sangat penting untuk dipelajari. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk menemukan fitur sematik pembeda berdasarkan teori *Frame Semantic*. Yang kedua, peneliti secara lebih mendalam menganalisa kolokasi sintaksis (komplemen) yang mempengaruhi makna dari kedua leksikon tersebut.

Studi berbasis korpus diadaptasi untuk menganalisa kedua leksikon yang saling tumpang-tindih tersebut. Korpus BNC-BYU yang terdiri dari sekitar 100 juta koleksi kata digunakan sebagai sumber data utama. Prosedur pengumpulan data, analisa dan pemaparannya kebanyakan dilakukan dengan korpus otomatis tersebut. Hasil penelitian dibuktikan dengan jumlah frekuensi distribusi pencarian.

Hasil analisa menunjukkan bahwa dalam penerapan teori *Frame Elements* kedua kata kerja tersebut memiliki struktur kemungkinan yang sama. Namun terdapat adanya perbedaan pragmatic dan semantik yang signifikan dan secara mendasar menentukan makna dari kata-kata tersebut. Berdasarkan kolokasi-kolokasi yang mengikutinya, terungkap bahwa *convince* berbeda dengan *persuade* karena kebanyakan menempatkan orang yang bimbang atau ragu sebagai penerima. Lebih dari itu, penelitian ini secara empiris menentang adanya pembedaan semu dalam tata bahasa Inggris tradisional bahwa *convince* tidak bias digunakan dengan klausa infinitive *to* seperti halnya *persuade*.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua kata kerja tersebut mendekati sinonim dengan makna tersendiri dan penggunaannya tidak dapat saling menggantikan di semua konteks. Pada akhirnya peneliti merekomendasikan penulis